

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas negara dalam waktu yang singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di negara mana investasi akan dipilih. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan.

Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada para investor. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan operasional perusahaan dan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan.

Pasar modal menjadi salah satu pilar penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi keuangan,

pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat atau investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, derivatif, dan lain-lain.

Pasar modal dalam fungsi ekonomi, menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, yaitu investor, kepada pihak yang memerlukan dana, yaitu emiten. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, investor mendapatkan *return* dari penyerahan dana tersebut. Dari segi pihak yang memerlukan dana, tersedianya dana dari pihak luar dapat dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran secara luas.

Menurut Marzuki Usman pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta" (Husnan, 2001:3). Pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian

disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Pergerakan saham akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham pada dasarnya terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu

emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Investasi yang dilakukan para investor didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Jogiyanto (1998) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Penelitian ini lebih tepat menggunakan informasi fundamental karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *NPM* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham tentunya juga akan meningkat. Semakin baik kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2010:115). Semakin besar *ROA*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik

pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin efektif perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya, akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar akan mendorong pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas ekuitas yang telah diinvestasikan pada perusahaan (Kasmir, 2010:116). Semakin tinggi *ROE*, maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi di perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2005:205). Brigham & Houston (2008:150) menyatakan bahwa *ROE* merupakan ukuran kinerja yang terbaik dilihat dari kaca mata akuntansi. Semakin tinggi *ROE* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Dengan tingginya *ROE*, maka akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

*Earning per Share (EPS)* juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *EPS* merupakan rasio yang paling mendasar dan berguna bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek earning di masa depan. *EPS* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). *EPS* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi *EPS* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham,

akan menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik. Berbeda ketika *EPS* perusahaan menunjukkan hasil yang rendah, berarti manajemen belum bisa mengoptimalkan kinerjanya sehingga membuat harga saham perusahaan turun.

Indeks LQ45 adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas yang tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas perusahaan - perusahaan (emiten) tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian karena saham-saham emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 merupakan saham yang aktif dan unggulan (frekuensi, volume, dan nilai kapitalisasinya tinggi) yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan itulah, maka penulis menjadikannya sebagai objek penelitian.

Kinerja indeks LQ45 di BEI selama tahun 2018 menurun 8,95%. Pergerakan LQ45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Saham Indonesia. IHSG sendiri tahun ini hanya terkoreksi 2,54%. Berbagai peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan LQ45. Salah satunya sentimen negatif dari Amerika Serikat (AS), *The Fed* yang menaikkan suku bunganya hingga empat kali memberi tekanan bagi konstituen indeks tersebut. (CNBC Indonesia, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul :  
“Pengaruh *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *EPS* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2016-2018)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya oleh penulis maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan *Return on Equity* secara parsial terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan *Earning per Share* secara parsial terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* secara simultan terhadap harga saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para investor atau calon investor untuk mengidentifikasi pengaruh informasi fundamental perusahaan terhadap harga saham.

2. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sebagai pertimbangan hasil untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bukti empiris terkait dengan informasi fundamental perusahaan terhadap harga saham.